

Peran Layanan Bimbingan Karir Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Eksa Kurnia Putri¹, Annisa Octavia Nur Rohmah², Agus Supriyanto³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Bimbingan Karir, Pelatihan, Perencanaan Karir

Abstrak Perencanaan karir adalah komponen yang penting dalam kehidupan individu. Perencanaan sejak dini dilakukan agar siswa dapat mengenali potensi yang dimiliki, mengembangkan segala kelebihan yang ada didalam diri agar memiliki perencanaan karir yang tepat. Faktanya banyak sekali remaja terutama anak SMP yang kurang paham mengenai perencanaan karir. Bimbingan karir hadir sebagai sarana bagi siswa pelajar SMP untuk membantu dalam merencanakan dan mengatasi permasalahan yang berkenaan dengan karir. Dengan metode pelatihan diharapkan siswa mampu mengerti dan merancang bagaimana perencanaan karir yang baik bagi dirinya di masa depan

How to Cite: Putri,Rohmah,Supriyanto.(2022). Peran Layanan Bimbingan Karir dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode dimana kemampuan kognitif remaja sudah berkembang dan mereka menjadi mampu untuk berpikir kritis, seperti melakukan penilaian, membuat keputusan serta komitmen, dan memulai menentukan posisi mereka dalam realita kehidupan. Meningkatkan kesadaran akan pekerjaan di masa depan adalah sesuatu yang perlu untuk dinavigasi oleh remaja selama tahap pengembangan identitas. Havighurst menjelaskan bahwasannya memilih dan mempersiapkan diri untuk sebuah pekerjaan adalah salah satu dari sembilan tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada akhir masa remaja, dimana keberhasilan akan tercapainya tugas perkembangan tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kematangan fisik, tuntutan dari masyarakat serta motivasi yang ada dalam diri sendiri (Ghassani dkk., 2020).

Menurut perspektif teori perkembangan karir, masa remaja termasuk dalam fase eksplorasi, dimana pada fase ini remaja akan mencoba untuk mulai menentukan keputusan karir apa yang harus diambil serta bagaimana langkah yang akan ditempuh menuju pilihan tersebut secara akademis. Perkembangan karir adalah proses yang sifatnya bertahap dan akan berlangsung seumur hidup, di setiap tahapannya memiliki tujuan utama sendiri yang sesuai dengan potensi perkembangannya. Penyelesaian tugas yang akurat pada setiap tahapan yang sudah dilalui merupakan indikator dari kematangan karir (Ghassani dkk., 2020).

Karier merupakan suatu proses kemajuan dari rangkaian-rangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang sepanjang waktu yang dilaluinya dan ini berkaitan dengan pekerjaan utamanya. Karir akan melekat pada gaya hidup dan perasaan seseorang sehingga ia akan sungguh menganggap bahwa karir sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya

Pilihan karir juga merupakan aspek yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial seseorang, karena merupakan proses pengambilan keputusan setelah seseorang mengalami beberapa tahapan perkembangan kehidupan (Nindya dkk., 2020).

Di Indonesia, pasca lulus dari SMP siswa akan dihadapkan pada beberapa pilihan karir, antara lain melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Studi vokasi akan lebih banyak mengarah pada konten praktis, sedangkan SMA tentu akan mengarah pada konten prosedural. Selain itu, ketika sudah lulus SMP, baik yang memilih SMK dan SMA tentu harus sudah memiliki pemahaman tentang pilihan studi yang berlandaskan dengan potensi, bakat dan minat.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menentukan karir yang sesuai dengan minat siswa adalah kepuasan yang sifatnya akan keberlanjutan di masa depan. Perencanaan masa depan bagi siswa SMP tentu menjadi sesuatu hal yang penting karena siswa akan memiliki persiapan yang lebih matang. Mempersiapkan untuk perencanaan masa depan harus dimulai dengan merencanakan studi lebih lanjut dan menyelaraskannya dengan tugas / kegiatan perkembangan karir siswa. Dengan memahami lebih banyak pilihan studi tentu akan membantu dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dan membantu menciptakan tujuan, ide dan cita - cita serta pedoman untuk perencanaan dan pengambilan keputusan (Setyowati & Supriyatno, 2021).

Berbicara mengenai dunia karir tentu akan ada permasalahan yang seringkali terjadi, terlebih lagi pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Supriatna menjelaskan bahwa permasalahan karir di antaranya adalah : belum memiliki pemahaman yang kuat tentang pendidikan setelah lulus sekolah, program studi yang diikuti bukanlah pilihan pribadi, tidak memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, masih ragu untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan, selalu merasa pesimis ketika setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan (Trisnowati, 2016).

Pada kalangan siswa SMP hambatan atau permasalahan karir yang dialami selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Supriatna, dimana kebanyakan siswa masih belum memiliki gambaran atau visi yang jelas mengenai masa depannya. Siswa SMP yang telah lulus juga seringkali mengalami kebingungan dan tidak mengerti tentang apa yang akan mereka lakukan untuk mencapai cita – citanya. Selain itu, kurangnya informasi tentang pendidikan dan informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa juga menjadi salah satu kendala bagi siswa untuk membuat pilihan karir yang tepat. Akibatnya siswa akan merencanakan karir mereka secara tidak rasional dimana mereka hanya membuat rencana karir yang didasarkan pada kemauan dan keinginannya saja atau bahkan hanya mengikuti keinginan orang tua yang seringkali tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut (Setyowati & Supriyatno, 2021).

Mengacu pada permasalahan serta hambatan yang seringkali terjadi pada siswa yang berhubungan dengan karir mereka, sekolah sudah tentu harus mendukung siswa dengan menyediakan kurikulum yang menghubungkan kebutuhan pengembangan karir dengan peran profesional siswa di masa depan. Kesalahan dalam pemilihan karir bagi siswa akan berdampak pada resiko yang akan ditimbulkan oleh siswa yaitu hambatan karir pada siswa di kemudian hari, yang tidak akan berhasil dengan baik dalam proses pendidikan. Tujuan dari adanya bimbingan karir diharapkan mampu mendorong siswa dalam memahami diri secara lebih tepat serta membantu persiapan kematangan karir siswa dalam memasuki jenjang selanjutnya. Di Indonesia, topik perencanaan karir sebenarnya termasuk dalam lingkup mata pelajaran

bimbingan dan konseling. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pengembangan dan ekspresi diri peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya serta diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Ghassani dkk., 2020).

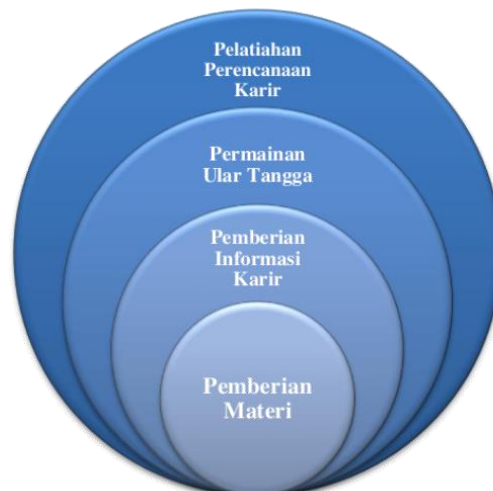
Dalam hal perencanaan karir ini tentunya peran guru bimbingan dan konseling akan sangat penting dalam memberikan rancangan layanan bimbingan karir bagi siswa. Bimbingan karir merupakan suatu proses dukungan, pelayanan, dan pendekatan kepada individu agar dapat mengenal dirinya sendiri, memahami dirinya sendiri, menentukan pilihan serta pengambilan keputusan sesuai dengan keadaannya (Setyowati & Supriyatno, 2021). Peran bimbingan karir sebagai pengintergrasi kemampuan dan kemahiran intelektual serta keterampilan khusus sehingga siswa akan sampai pada tahap kematangan karir secara spesifik (Fitriyani dkk., 2019).

METODE

Pelatihan dengan sasaran peserta didik kelas IX. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi, pemberian informasi dan pelatihan. Materi dalam kegiatan ini berkaitan tentang kematangan karir, sedangkan pemberian informasi akan berhubungan dengan kelanjutan studi dan mengenalkan kepada siswa tentang berbagai macam profesi, kemudian untuk pelatihan akan mengarah kepada pelatihan perencanaan karir siswa dengan menggunakan beraragam media dan alat seperti media sticky notes, permainan ular tangga, dan papan.

Selain pelatihan, strategi permainan juga turut di terapkan pada kegiatan layanan bimbingan karir. Dalam hal ini strategi permainan merupakan strategi alternatif yang dapat menjangkau berbagai matra sasaran. Permainan merupakan suatu perbuatan atau kegiatan yang sifatnya sukarela, yang dilakukan dalam batas – batas ruang dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan. Dalam permainan tentunya akan disertai oleh perasaan tegang dan juga gembira yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan tidak merasakan bosan saat kegiatan layanan sedang berlangsung. Dalam layanan bimbingan karir ini, permainan yang digunakan ialah permainan ular tangga dengan masing – masing siswa akan bermain sebanyak dua sampai tiga putaran permainan.

Berikut urutan kegiatan yang dilakukan ketika proses layanan bimbingan karir berlangsung :



Gambar 1. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Karir

Analisis kegiatan tentang layanan bimbingan karir dalam membantu perencanaan karir dengan analisis kualitatif. Tingkat pencapaian hasil layanan melalui analisis kualitatif akan berpusat pada pemahaman siswa setelah diberikan materi dan informasi karir, kemudian hasil dari perencanaan karir yang telah dibuat oleh siswa. Hasil dari analisis kualitatif ini dapat digunakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan selanjutnya. Evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan ialah, keterbatasan waktu dan keterbatasan ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan karir sejak dini sangat penting bagi individu. Hal ini dilakukan agar individu dapat mengetahui arah karirnya, apa yang akan ia lakukan untuk menggapai karir idealnya serta meminimalisir permasalahan didalam proses karirnya (Sari dkk., 2021). Karir ialah proses kemajuan yang berkesinambungan dalam mengembangkan pengalaman yang sudah diperoleh dan tidak berkaitan dengan pekerjaan utamanya karena karir merupakan suatu proses hal yang biasanya sangat melekat dengan perasaan atau gaya hidup seseorang. Karir yang akan dipilih nanti akan menjadikan tempat yang baik bagi individu untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi diri. Cara untuk mencapai aktualisasi diri yang baik juga dipengaruhi oleh perencanaan karir dan kematangan karir yang baik pula.

Merujuk pada beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa siswa SMP memandang perencanaan karir adalah sesuatu hal yang penting, dimana pernyataan tersebut di dukung oleh temuan (Gati & Saka, 2001; Kracke, 1997; Pyne et al., 2002). Beberapa siswa yang tidak menganggap perencanaan karir itu penting, saat ini mereka percaya bahwa itu akan menjadi hal yang penting bagi mereka di masa depan, khususnya selama menempuh sekolah menengah atas / kejuruan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di tingkat sekolah menengah pertama sedang memikirkan masa depan mereka, dengan demikian memberikan / memperkenalkan proses perencanaan karir kepada siswa akan berfungsi untuk meningkatkan kesadaran siswa akan relevansi pengambilan keputusan karir yang nantinya akan mempengaruhi kesediaan untuk mengeksplorasi pilihan yang mungkin daripada menunda perencanaan karir sampai mereka di paksa untuk membuat keputusan (Bardick dkk., 2004).

Dalam pemilihan karir ada beberapa faktor yang harus dilihat untuk memaksimalkan karir atau pekerjaan yang dipilihnya. Hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan kesuksesan karir berikutnya. Karier bukan hanya job dan bukan pula okupasi, tetapi karier merupakan suatu rangkaian pekerjaan seseorang selama hidupnya (Yusuf & Hasnidar, 2020). Individu yang kurang mampu memilih karirnya dengan baik maka akan menyulitkan diri sendiri karena tidak mampu memenuhi ekspektasi standar kerjanya. Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses penentuan yang diawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi alternatif yang tersedia. (Arjangga, 2017).

Layanan bimbingan karir merupakan suatu program yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki, membangun sikap, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pengambilan pekerjaan memahami dunia kerja yang akan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan pengambilan karir dan keputusan pengambilan kerja. Tujuan bimbingan karir sesuai paradigma perubahan dunia bimbingan karir memiliki tujuh tujuan utama yaitu untuk : membekali eksklusif menggunakan ketrampilan untuk bisa bekerja, menyesuaikan diri, dan menaikkan diri, membantu pribadi pada memperoleh kesadaran karir, eksplorasi karir, serta pembuatan keputusan karir, menghubungkan antara pendidikan serta pekerjaan sebagai akibatnya dapat menghasilkan pilihan keduanya, menghasilkan pekerjaan menjadi satu bagian keseluruhan gaya hayati yang bermakna, memperbaiki pendidikan dengan memasukan fokus karir di dalam kelas, meningkatkan serta menerapkan kemitraan antara topik partikelir dan pendidkkan, mengurangi penyimpangan dan keragaman serta melindungi kebebasan menghasilkan pilihan.” (Zamroni dkk., 2014). Tujuan khusus bimbingan karir di smk membantu memfasilitasi perkembangan siswa, terutama pada potensi yang ada pada dirinya (Istia'dah dkk., 2018).

Kehadiran guru bimbingan dan konseling / konselor diharapkan bisa membantu menemukan dan mengarahkan bakat dan minat siswa, siswa bisa diarahkan untuk mandiri menentukan jenjang pendidikan lanjut sesuai dengan kemampuannya, siswa bisa mengenali kelebihan kekurangannya agar bisa memilih dunia kerja yang sesuai dengannya sebagai jenjang karier yang akan dijalani di masa depan dan memberikan layanan bimbingan dan konseling secara khusus kepada siswa yang bermasalah baik pribadi maupun sosial (Putri dkk., 2021). Untuk mempersiapkan perencanaan karier yang lebih baik maka individu membutuhkan banyak informasi-informasi seputar apa dan bagaimana melakukan perencanaan karier. Dengan di dukungnya media yang menarik siswa akan lebih mudah menerima informasi karena dapat menarik perhatian mereka (Suryahadikusumah dkk., 2019).

Kegiatan layanan bimbingan karir dilakukan dengan sasaran siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan kelas IX A dengan jumlah peserta 8 orang. Kegiatan diawali dengan penayangan video tentang mengenal sekolah lanjutan yakni SMA, MA dan SMK. Tujuan dari pemberian video tersebut ialah agar siswa dapat memahami dan mulai memikirkan sekolah lanjutan mana yang akan menjadi pilihan mereka setelah lulus dari sekolah menengah pertama.



Gambar 2. Video “Mengenal Sekolah Lanjutan” <https://youtu.be/lz-Q-Hm3lp4>

Setelah siswa menyimak serta memahami video yang telah ditayangkan, kemudian dilakukan brainstorming dimana siswa akan mengemukakan pendapat / apa saja yang sudah mereka tangkap atau pahami setelah melihat video tersebut. Kegiatan selanjutnya ialah pemberian informasi mengenai berbagai macam profesi dengan menggunakan media leaflet. Tujuan dari pemberian informasi dengan media leaflet ini agar siswa mampu mengenal tentang berbagai macam jenis profesi, sehingga mereka mampu berpikir atau menentukan cita – cita yang akan mereka raih di masa depan.



Gambar 3. Leaflet “Kenali Profesi!”

Setelah siswa mendapatkan leaflet tentang berbagai jenis profesi, siswa di minta untuk saling mengemukakan cita – cita yang mereka impikan, dalam hal ini juga akan berguna untuk menggali tentang sejauh mana siswa mengenali jenis profesi yang mereka impikan. Kegiatan selanjutnya adalah permainan ular tangga, dimana permainan ini sebagai selingan / penengah agar siswa tidak merasakan jenuh selama proses layanan berlangsung. Selain itu kegiatan permainan ular tangga ini juga bertujuan agar siswa tidak pantang menyerah dalam meraih apa yang mereka impikan, dimana dengan ular tangga siswa akan belajar untuk bisa selalu optimis dan menanamkan dalam diri bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya dan kegagalan sebagai motivasi untuk terus mencoba lagi.



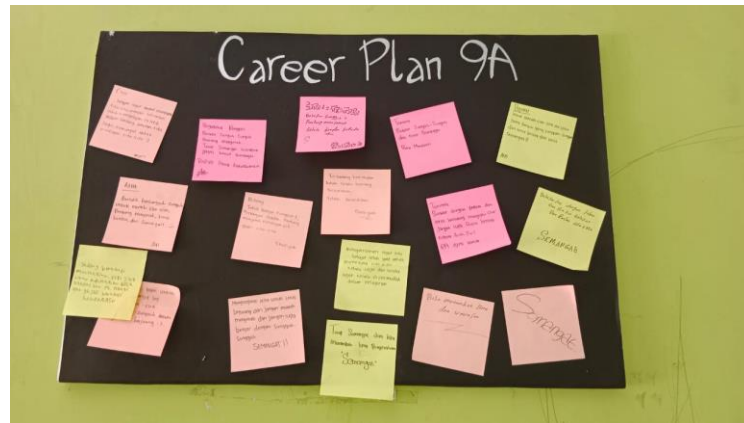
Gambar 4. “Permainan Ular Tangga”

Ketika kegiatan permainan ular tangga berlangsung, siswa mengikuti dengan antusias. Permainan ular tangga di lakukan dua kali putaran, dimana masing – masing siswa akan berkesempatan untuk melemparkan dadu sebanyak dua kali. Setelah itu bagi siswa yang mendapatkan angka genap akan diberikan penguatan materi tentang karir dan perencanaan karir, sedangkan untuk siswa yang mendapatkan angka ganjil akan diberikan pertanyaan seputar planning karir mereka.



Gambar 5. “Menulis Perencanaan Karir”

Kegiatan selanjutnya setelah permainan ular tangga adalah pelatihan untuk perencanaan karir. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menuliskan cita – cita mereka di sticky notes berwarna. Selain menuliskan cita – cita siswa juga diminta untuk menuliskan strategi apa yang akan mereka lakukan untuk meraih cita – cita mereka di masa depan nanti.



Gambar 6. “Hasil Perencanaan Karir Siswa”

Mengacu dari hasil pelatihan perencanaan karir pada siswa dengan media sticky notes, dapat dikatakan bahwa sebenarnya siswa telah memiliki cita – cita yang mereka inginkan. Akan tetapi di sekolah, layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada karir siswa masih belum berjalan dengan semestinya. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan karir akan sangat penting dan diperlukan untuk membantu siswa dalam merencanakan karir mereka, selain itu bimbingan karir juga akan membantu siswa untuk mendapatkan informasi seputar dunia karir. Dengan adanya layanan bimbingan karir tentunya hambatan / permasalahan karir siswa akan terminimalisir dengan baik.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir, guru bimbingan dan konseling / konselor tentu akan memiliki peran yang sangat penting. Untuk itu ada baiknya guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan terutama layanan yang berfokus pada karir dengan sasaran siswa kelas IX, yang mana tujuannya adalah agar siswa mampu dan bisa memilih studi lanjut mereka dengan baik tanpa kebingungan dan tidak berdasarkan mengikuti teman atau atas kemauan orang tua yang sebenarnya tidak sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam pengabdian pada masyarakat ini bahwasannya program layanan Bimbingan Karir sangat diperlukan khususnya untuk meningkatkan kematangan karir serta perencanaan karir bagi siswa. Dari keseluruhan pelaksanaan bimbingan karir, siswa akan memperoleh berbagai informasi mengenai karir, tumbuhnya sikap menghargai pekerjaan yang diamati, mendapatkan gambaran yang objektif tentang dirinya sendiri, dan memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya serta dapat merencanakan karir yang akan mereka pilih untuk masa depan. Adapun saran bagi guru bimbingan dan konseling sesuai dengan hasil pengabdian secara keseluruhan agar konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa seperti pilihan dan latihan keterampilan khusus, informasi pekerjaan dan dunia kerja, dan pilihan perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah menyelenggarakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2), Dosen pembimbing lapangan (DPL), Dosen Koordinator Lapangan (DKL) yang senantiasa selalu memberikan arahan, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, Guru Pamong, dan Bapak ibu guru serta siswa – siswi SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Berkat dukungan dan fasilitas baik sarana maupun prasarana, sehingga dapat membantu kegiatan layanan bimbingan karir berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A. H., & Yusuf, A. M. (2021). Analysis of the Urgency Career Guidance and Counseling in Junior High Schools. 3(3), 9.
- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.29210/11000>
- Aminnurrohm, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). SURVEI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERENCANAAN KARIR. 7.
- Anisa, S., & Anni, C. T. (2016). PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KARIR TERINTEGRASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIR SISWA SEKOLAH DASAR. 6.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Athanasou, J. A., & Esbroeck, R. van (Ed.). (2008). *International handbook of career guidance*. Springer.
- Bardick, A. D., Bernes, K. B., Magnusson, K. C., & Witko, K. D. (t.t.). *Junior High Career Planning: What Students Want*. 14.
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). IMPLEMENTASI TEORI DONALD E. SUPER PADA PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. Vol ., 65, 14.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Istia'dah, F. N. L., Imaddudin, A., Arumsari, C., Nugraha, A., Sulistiana, D., & Sugiana, G. (2018). PROGRAM BIMBINGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK ASSAABIQ SINGAPARNA. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.237>
- Jin, M. (2001). A Study on the Program of Work-based Career Guidance for Junior High School Students of Korea. 3.
- Kholifah, A. D. N., Putro, S. C., & Rahmawati, Y. (2018). HUBUNGAN PERILAKU POSITIF DALAM PRAKTIKUM DAN KETERLAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DENGAN KESIAPAN BERKARIR DI DUNIA INDUSTRI SISWA SMKN KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA DI KOTA MALANG. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 103–112. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i2.14299>

- Lestari, I. (2017). MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR REMAJA MELALUI BIMBINGAN KARIR BERBASIS LIFE SKILLS. 3(1), 11.
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). LAYANAN BIMBINGAN KARIER UNTUK SISWA SMP KELAS IX. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 3(4), 151. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i4.5426>
- Nindya, N. N., Kiswanto, A., & Hidayati, R. (2020). Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.4504>
- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(4), 1669–1675. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.591>
- Rahmat Hidayat, D., & Ningrum, W. (2017). Career Guidance at Kindergarten, Is It Necessary? Proceedings of the 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016). 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.2>
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>
- Setyowati, P., & Supriyatno, A. (2021). Pengaruh Bimbingan Karir Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut. 6.
- Sitompul, L. (2018). MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERENCANAAN KARIR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IX-1 SMP NEGERI 1 GEBANG TAHUN 2017-2018. 12.
- Suryahadikusumah, A. R., Kurniasari, K., Ferdiansyah, M., Purnamasari, S., Arizona, A., & Surtiyoni, E. (2019). MEMPERSIAPKAN KARIR SISWA DI ERA DIGITAL MELALUI PEMAHAMAN TIPOLOGI KEPERIBADIAN DAN DUNIA KERJA. Dinamika Journal : Pengabdian Masyarakat, 1(1). <https://doi.org/10.20884/1.dj.2019.1.1.599>
- Trisnowati, E. (2016). PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN ORIENTASI KARIR REMAJA. 3(1), 13.
- Zamroni, E., Sugiharto, D., & Tadjri, I. (2014). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT KEPUTUSAN KARIR PADA PROGRAM PEMINATAN SISWA SMP. 7.